

Pengetahuan Dengan Keterampilan Praktek Asuhan Kebidanan Antenatal Care Pada Mahasiswa Semester IV (Empat) DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Indonesia.

Knowledge With Practice Skills Midwifery care Antenatal Care in Student semester of IV (Four) DIII Midwifery Faculty of Health Sciences University of Indonesia Respati

Ani Triana*

PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN STIKes HANG TUAH PEKANBARU

Alamat Institusi: Jl. Mustafa Sari No. 5 Pekanbaru, Riau

Alamat: Jl. Singgalang V “Perum Griya Idaman/Komplek Pemda” Blok A No. 4 RT. 04 RW. 05, Kel. Sail, Kec. Tenayan Raya, Hp: 0812 1096 0607, email: triana_aniz@yahoo.com

Abstrak

Mahasiswa kebidanan merupakan calon atau cikal bakal bidan yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang profesional dan berkualitas yang didapatkan melalui pendidikan bidan selama 3 tahun di tingkat akademi. Dari data nilai asuhan kebidanan I (pada ibu hamil) dan nilai praktek klinik mahasiswa DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Indonesia ada kesenjangan antara pengetahuan dengan keterampilan mereka karena dari jumlah mahasiswa sekitar 54 orang yaitu untuk nilai keterampilan praktek mereka mendapat nilai C dan D sebanyak 39 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dengan keterampilan praktek asuhan kebidanan antenatalcare pada mahasiswa semester IV DIII Kebidanan fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Indonesia tahun 2009, meliputi anamnesa, pemeriksaan klinik, pemeriksaan laboratorium dan diagnosa. Penelitian ini dengan desain cross sectional dengan jumlah sampel 54 orang. Analisis yang digunakan dengan menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian variabel yang mempunyai hubungan bermakna dengan keterampilan praktek asuhan kebidanan antenatal care adalah pemeriksaan klinik ($p = 0,007$), pemeriksaan laboratorium ($p = 0,009$), diagnosa ($p = 0,002$).

Kata Kunci : Antenatal care, Keterampilan, Pengetahuan.

Abstract

Midwifery students are candidates or embryo midwife who has the knowledge and professional skills and the quality of education obtained through a midwife for 3 years at the college level. Of the data value of midwifery care I (in pregnant women) and the value of student clinical practice DIII Midwifery Faculty of Health Sciences University of Indonesia Respati there is a gap between the knowledge with their skills because of the number of students is about 54 people to value their practice skills got a C and D as 39 people. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge to the practice of midwifery care skills antenatal care in the fourth semester students Midwifery Diploma Respati Faculty of Health Sciences University of Indonesia in 2009, includes anamnesis, clinical examination, laboratory examination and diagnosis. This is design research with cross sectional study and sampel equals 54 respondent. The analysis used is Chi Square test. Results of research have variabels a significant relationship with the practice of midwifery care skills antenatal care is the clinical examination ($p = 0.007$), laboratory tests ($p = 0.009$), diagnosis ($p = 0.002$).

Keywords: Antenatal care, Skills, Knowledge.

PENDAHULUAN

Masalah pengawasan kehamilan merupakan bagian terpenting dari seluruh rangkaian asuhan ibu hamil. Melalui pengawasan tersebut dapat ditetapkan kesehatan ibu hamil, kesehatan janin, dan hubungan keduanya sehingga dapat direncanakan pertolongan persalinan yang tepat (Manuaba, 2007: 187).

Sebagian besar penyebab kesakitan dan kematian ibu tersebut dapat dicegah, hal ini telah dibuktikan pada negara-negara dimana angka kesakitan dan kematian ibu tersebut tergolong rendah. Asuhan kesehatan ibu ini terfokus salah satunya pada asuhan ante natal yang terfokus untuk mempersiapkan kelahiran, mengetahui tanda-tanda bahaya dan memastikan kesiapan menghadapi komplikasi kehamilan melalui pengawasan dan pemeriksaan kehamilan secara teratur dan asuhan persalinan normal yang baik (Rahayu, 2009: 2). Oleh karena itu bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang penting dalam usaha pengawasan dan pemeriksaan ibu hamil dengan upaya meningkatkan pelayanan kesehatan secara terbatas harus diberikan alih ilmu pengetahuan dan teknologi Obstetri dan Ginekologi, sehingga mereka dapat memberikan pertolongan pertama dan kemampuan bidan sebagai tenaga kesehatan selalu ditingkatkan sehingga mereka dapat memberikan layanan IpTekDok (Ilmu pengetahuan dan Teknologi Kedokteran) yang *up to date* (Manuaba, 2007: 86).

Sekarang institusi-institusi pendidikan kesehatan telah menjamur dan banyak menciptakan tenaga kesehatan. Kini Indonesia tidak perlu khawatir lagi meghadapi kekurangan jumlah tenaga kesehatan terutama tenaga bidan, namun yang harus diperhatikan dan ditinjau adalah apakah tenaga kesehatan yang diciptakan mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas dan profesional sehingga mampu menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi serta mampu bersaing di era globalisasi sekarang ini. Menurut Pasal 1 Ayat 3 UU no.23/92 Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk upaya kesehatan (Wahyuningsih, 2007: 64).

Mahasiswa kebidanan merupakan calon atau cikal bakal bidan yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang profesional dan berkualitas yang didapatkan melalui pendidikan bidan selama 3 tahun di tingkat akademi. Sebagai calon bidan pengetahuan dan keterampilan merupakan persyaratan dalam melakukan suatu tindakan medis sesuai dengan PP 32 tahun 1996 BAB III Pasal 3 yang berbunyi: Tenaga kesehatan wajib memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan yang dinyatakan dengan ijazah dari lembaga pendidikan (Darmanto, 2003: 168). Dan pada KepMenKes No.900/MenKes/SK/VII/ 2002 Tentang Registrasi dan Praktik Bidan menjelaskan pada pasal 13 dari BAB IV tentang perizinan berbunyi: "Setiap bidan yang menjalankan praktik berkewajiban meningkatkan kemampuan keilmuan dan/atau keterampilannya melalui pendidikan dan/atau pelatihan. Dari pasal-pasal di atas sudah sangat jelas bahwa seorang tenaga kesehatan salah satunya bidan harus mempunyai keseimbangan dari pengetahuan dan keterampilannya agar dapat melakukan pelayanan yang berkualitas.

Salah satu institusi pendidikan yang mempunyai program pendidikan kebidanan DIII Kebidanan di Jakarta adalah Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Indonesia dan telah meluluskan mahasiswa kebidanannya setiap tahunnya dan mahasiswa yang akan melaksanakan ujian kompetensi praktek klinik kebidanan pada saat ini yaitu pada mahasiswa semester IV (empat), mereka adalah calon atau cikal bakal bidan berikutnya yang akan diluluskan oleh institusi pendidikan ini dan nantinya akan terjun langsung ke masyarakat. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mereka menjadi tonggak utama dalam mengoptimalkan penurunan angka kematian ibu dan bayi yang terutama salah satunya adalah pengawasan dan pemeriksaan ibu hamil atau *Ante Natal Care*. Dan dari data nilai asuhan kebidanan I (pada ibu hamil) dan nilai praktek klinik yang didapat ada kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan mereka karena dari jumlah mahasiswa sekitar 54 orang yaitu untuk nilai keterampilan praktek hampir rata-rata mereka mendapat nilai C dan D sebanyak 39 orang sedangkan nilai pengetahuan untuk asuhan pada ibu hamil yang mendapat nilai C dan D hanya 13 orang.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah studi cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa DIII kebidanan semester IV (empat) sebanyak 54 orang. Prosedur pengambilan sampel diambil seluruh mahasiswa yang berjumlah 54 orang.

Pengolahan data dilakukan dalam tahap-tahap *editing, coding, processing, cleaning* dan *tabulating*. Analisis data dilakukan yaitu analisis univariat, analisis bivariat dengan uji *chi square* dan analisis multivariat dengan *multiple logistic regression*.

Hasil

Analisis Univariat

Hasil analisis univariat, diketahui sebagian besar keterampilan praktek mahasiswa tinggi sebanyak 39 orang (72,2%), sebagian besar pengetahuan anamnesa baik sebanyak 37 orang (68,5), pengetahuan pemeriksaan klinik baik sebanyak 35 orang (64,8%), pengetahuan pemeriksaan laboratorium baik sebanyak 37 orang (68,5%), dan pengetahuan diagnosa baik sebanyak 39 orang (72,2%).

Analisis Bivariat

Hasil bivariat, variabel yang mempunyai hubungan bermakna dengan keterampilan praktek asuhan kebidanan *antenatal care* adalah pemeriksaan klinik ($p = 0,007$), pemeriksaan laboratorium ($p = 0,009$), diagnosa ($p = 0,002$), sedangkan variabel yang tidak mempunyai hubungan bermakna dengan keterampilan praktek asuhan kebidanan *antenatal care* adalah variabel pengetahuan anamnesa ($p = 0,192$).

Tabel 0.1
Hasil analisis bivariat

Variabel	Keterampilan				N	(P Value)	OR/ (CI 95%)
	Rendah		Tinggi				
	n	%	n	%			
Pengetahuan anamnesa							
Kurang	29	78,4	8	21,6	37	0,192	2,538 (0,732-8797)
Baik	10	58,8	7	41,2	17		
Total	39	72,2	15	27,8	54		
Pengetahuan Pemeriksaan Klinik							
Kurang	30	85,7	5	14,3	35	0,007	6,667 (1,805-24,625)
Baik	9	47,4	10	52,6	19		
Total	39	72,2	15	27,8	54		
Pengetahuan Pemeriksaan Laboratorium							
Kurang	31	83,8	6	16,2	37	0,009	5,813 (1,596-21,173)
Baik	8	47,1	9	52,9	17		
Total	39	72,2	15	27,8	54		
Pengetahuan Diagnosa							
Kurang	33	84,6	6	15,4	35	0,002	8,250 (2,136-31,838)
Baik	6	40	9	60	19		
Total	39	72,2	15	27,8	54		

PEMBAHASAN

1. Anamnesa

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan tentang anamnesa yang kurang yaitu sebanyak 37 orang (68,5%), sedangkan yang baik sebanyak 17 orang (31,5%), secara jelas dapat dilihat pada tabel 5.1

Hasil hubungan antara pengetahuan anamnesa dengan keterampilan praktek *antenatal care*, diketahui dari 17 mahasiswa yang pengetahuan anamnesa baik terdapat 7 orang (41,2%) yang memiliki nilai keterampilan praktek yang tinggi sedangkan dari 37 mahasiswa yang pengetahuan anamnesa kurang terdapat 29 orang (78,4%) yang memiliki nilai keterampilan praktek yang rendah. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,192$ yang artinya $p > \alpha$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan anamnesa dan keterampilan praktek *antenatal care*.

Kemungkinan ini disebabkan bahwa anamnesa lebih bersifat komunikasi dua arah. Di dalam praktek melakukan tindakan anamnesa menurut Mulkan, 2007 ada beberapa permasalahan komunikasi dalam bidang kesehatan yang kerap kali muncul ke permukaan karena kurang dipahaminya kedua belah pihak baik oleh tenaga kesehatan maupun pasien. Dari pihak tenaga kesehatan mungkin ada baiknya jika tenaga kesehatan pun belajar berkomunikasi yang lebih baik dengan pasien. Seorang tenaga kesehatan yang kurang berpengalaman/kurang ahli dalam menyusun anamnesa bisa mengambil kesimpulan yang salah atas cerita pasien. Memang menyusun anamnesa yang baik dalam profesi kesehatan adalah seni yang membutuhkan pengalaman serta bakat seorang tenaga kesehatan.

Hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 2,538 (CI = 0,732 – 8,797), artinya mahasiswa yang mempunyai pengetahuan anamnesa baik mempunyai kemungkinan 2,538 untuk mendapatkan nilai keterampilan praktek yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang pengetahuan anamnesa kurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Ali, 2000: 130 bahwa keterampilan adalah pengetahuan yang dilakukan dalam bentuk pengaplikasian mempraktekkan dari ilmu atau teori-teori yang didapatkan dari belajar.

Keterampilan hanya dapat dibentuk melalui 3 (tiga) unsur utama yaitu ilmu pengetahuan, teknik dan kiat (*art*). Ilmu pengetahuan dan teknik dapat dipelajari dimana dan kapan saja kita berada, sedangkan kiat (*art*) tidak dapat diajarkan tetapi dapat dikuasai melalui proses mengerjakan langsung pekerjaan pada bidang profesi itu sendiri (Scribd, 2009: 1).

2. Pemeriksaan Klinik

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan tentang pemeriksaan klinik yang kurang yaitu sebanyak 35 orang

(64,8%), sedangkan yang baik sebanyak 19 orang (35,2%), secara jelas dapat dilihat pada tabel 5.2

Hasil hubungan antara pengetahuan pemeriksaan klinik dengan keterampilan praktek *antenatal care*, diketahui dari 19 mahasiswa yang pengetahuan pemeriksaan klinik baik terdapat 10 orang (52,6%) yang memiliki nilai keterampilan praktek yang tinggi sedangkan dari 35 mahasiswa yang pengetahuan pemeriksaan klinik kurang terdapat 30 orang (78,4%) yang memiliki nilai keterampilan praktek yang rendah. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,007$ yang artinya $p < \alpha$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pemeriksaan klinik dan keterampilan praktek *antenatal care*.

Hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 6,667 (CI = 1,805 – 24,625), artinya mahasiswa yang mempunyai pengetahuan pemeriksaan klinik baik mempunyai kemungkinan 6,667 untuk mendapatkan nilai keterampilan praktek yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang pengetahuan pemeriksaan klinik kurang.

Hasil penelitian ini sesuai menurut taksonomi Bloom dalam Budiantoro, 2009, tahapan seseorang hingga ia memiliki *skill* terhadap pengetahuan tertentu, dimulai dari tahapan kognitif di mana pada tahapan ini seseorang berproses untuk memiliki rasa yakin bahwa dirinya mampu mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya.

3. Pemeriksaan Laboratorium

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan tentang pemeriksaan klinik yang kurang yaitu sebanyak 37 orang (68,5%), sedangkan yang baik sebanyak 17 orang (31,5%), secara jelas dapat dilihat pada tabel 5.3

Hasil hubungan antara pengetahuan pemeriksaan laboratorium dengan keterampilan praktek *antenatal care*, diketahui dari 17 mahasiswa yang pengetahuan pemeriksaan laboratorium baik terdapat 9 orang (52,6%) yang memiliki nilai keterampilan praktek yang tinggi sedangkan dari 37 mahasiswa yang pengetahuan pemeriksaan laboratorium kurang terdapat 31 orang (78,4%) yang memiliki nilai keterampilan praktek yang rendah. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,009$ yang artinya $p < \alpha$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pemeriksaan laboratorium dan keterampilan praktek *antenatal care*.

Hasil analisis juga diperoleh nilai $OR = 5,813$ ($CI = 1,596 - 21,173$), artinya mahasiswa yang mempunyai pengetahuan pemeriksaan laboratorium baik mempunyai kemungkinan 5,813 untuk mendapatkan nilai keterampilan praktek yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang pengetahuan pemeriksaan laboratorium kurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan taksonomi Bloom dalam Budiantoro, 2009 yang menyatakan tahapan dalam psikomotor, menyarankan empat langkah yaitu :

a. Menguasai keahlian

Untuk dapat melaksanakan suatu inovasi, bukan saja ilmu pengetahuan atau informasi dari inovasi saja yang diperlukan, tetapi juga ia harus terampil mengerjakannya. Agar terampil, ia dapat saja dilatih berulang-ulang

b. Memanipulasi keahlian

Dengan dilatih secara berulang-ulang, tidak hanya keterampilan yang didapat tetapi juga hendaknya mahasiswa dapat memanipulasi tindakan yang ia lakukan berdasarkan petunjuk yang diberikan untuk melakukan manipulasi tersebut. Makin siap seseorang untuk melakukan tindakan, diharapkan akan makin baik hasil yang diperoleh.

c. Artikulasi keahlian

Setelah mahasiswa siap melaksanakan keahlian, tahap berikutnya adalah tahapan mengambil keputusan untuk mempraktikkan keahlian tersebut. Tetapi sebelum itu, perlu diketahui bahwa terdapat pengaruh-pengaruh yang dapat mengagalkan keputusan akhir tersebut.

d. Mempraktikkan keahlian

Jika keputusan telah diambil, mahasiswa mengambil keputusan untuk mempraktikkan inovasi tersebut secara baik.

4. Diagnosa

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan tentang diagnosa yang kurang yaitu sebanyak 39 orang (72,2%), sedangkan yang baik sebanyak 15 orang (18,8%), secara jelas dapat dilihat pada tabel 5.4.

Hasil hubungan antara pengetahuan diagnosa dengan keterampilan praktek *antenatal care*, diketahui dari 15 mahasiswa yang pengetahuan pemeriksaan laboratorium baik terdapat 9 orang (60%) yang memiliki nilai keterampilan praktek yang tinggi sedangkan dari 39 mahasiswa yang pengetahuan diagnosa kurang terdapat 33 orang (84,6%) yang memiliki nilai keterampilan praktek yang rendah. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,002$ yang artinya $p < \alpha$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan diagnosa dan keterampilan praktek *antenatal care*.

Hasil analisis juga diperoleh nilai $OR = 8,250$ ($CI = 2,136 - 3,988$), artinya mahasiswa yang mempunyai pengetahuan diagnosa baik mempunyai kemungkinan 8,250 untuk mendapatkan nilai keterampilan praktek yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang pengetahuan diagnosa kurang.

Menurut Notoadmodjo, 2005 adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan, yaitu :

a. Pengalaman

Merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, baik dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Hal tersebut dilakukan dengan cara pengulangan kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Bila berhasil maka orang akan menggunakan cara tersebut dan bila gagal tidak akan mengulangi cara itu.

b. Pendidikan

Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan.

c. Kepercayaan

Adalah sikap untuk menerima suatu pernyataan atau pendirian tanpa menunjukkan sikap pro atau anti kepercayaan. Sering diperoleh dari orang tua, kakek atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Kepercayaan berkembang dalam masyarakat yang mempunyai tujuan dan kepentingan yang sama.

Kesimpulan

Keterampilan praktek mahasiswa D III Kebidanan semester IV yang mendapatkan nilai tinggi sebanyak 15 orang (18,8%) dan mendapatkan nilai rendah sebanyak 39 orang (72,17%). Oleh karena itu, dominan mahasiswa semester IV untuk keterampilan praktek mendapatkan nilai rendah. Pengetahuan anamnesa mahasiswa D III Kebidanan semester IV

sebanyak 37 orang (68,5%) kurang mengetahui dengan baik. Pengetahuan pemeriksaan klinik mahasiswa D III Kebidanan semester IV sebanyak 35 orang (64,8%) kurang mengetahui dengan baik. Pengetahuan laboratorium mahasiswa D III Kebidanan semester IV sebanyak 37 orang (68,5%) kurang mengetahui dengan baik. Pengetahuan diagnosa mahasiswa D III Kebidanan semester IV sebanyak 39 orang (72,2%) kurang mengetahui dengan baik.

Saran

Adanya bimbingan yang intensif mengenai pengetahuan tentang asuhan kebidanan dengan keterampilan praktek asuhan kebidanan mahasiswa DIII kebidanan semester IV (empat). Dan diharapkan dapat memberikan bekal sebaik mungkin kepada mahasiswa/i, dalam meningkatkan pengetahuan asuhan kebidanan

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Darnialis Darwis, Dipl.Mw, M.Kes (Kaprod D III Kebidanan URINDO) yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Daftar Pustaka

- Darmanto, R, 2003 *Etika Profesi dan Standar Pelayanan Kesehatan*. Pustaka Populer Obor, Jakarta.
- Manuaba, Ida Bagus, dkk, 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. EGC, Jakarta.
- Notoadmodjo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rahayu, Eka 2009. *Manfaat APN Dalam Mencegah Komplikasi Persalinan*. [http : // eka-punk.blogspot.com](http://eka-punk.blogspot.com). Diakses tanggal 5 Februari 2009.
- Budiantoro, 2009. *Perencanaan Sumber Daya Manusia*, Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana, Jakarta.
- Ali, Muhammad, 2000. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Pustaka Amani, Jakarta.
- Mulkan, 2007. *Makalah Ilmiah "Pola Ideal Hubungan Dokter dengan Pasien (Pentingnya Seorang Dokter Memahami Komunikasi)"*. Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD, Bandung.
- Saefudin. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta.

Winkjosastro. (2005). *Ilmu Kebidanan Edisi Ketiga Cetakan Ketujuh*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta.

Winkjosastro. (2007). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta.